

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 1
KARANGKOBAR**

Dwi Hastuti

SMP Negeri 1 Karangkobor
email: hastutidwi180171@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa sangat mempengaruhi aktivitas dan motivasi belajar siswa. Upaya untuk mengurangi keterlambatan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangkobor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan persentase keterlambatan siswa dari pra siklus ke siklus 1 terjadi penurunan 35 %, dan dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebesar 24 %. hal ini berarti dengan menggunakan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : kedisiplinan siswa, bimbingan kelompok, teknik modeling

ABSTRACT

Student discipline greatly affects students' learning activities and motivations. Efforts to reduce student delays can be made by providing group guidance services provided by BK teachers. The purpose of this study was to find out the increased discipline of students through group guidance services with modelling techniques. The subject of the study was grade 1 students at SMP Negeri 1 Karangkobor. The research method used is the action research counseling guidance. The results showed that the percentage of student delay from pre-cycle to cycle 1 decreased by 35%, and from cycle I to cycle II decreased by 24%. this means that using modeling techniques in group guidance services can improve student discipline.

Keywords: student discipline, group guidance, modeling technique

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup mencakup tinjauan pustaka dan memuat unsur-unsur sebagai berikut: latar belakang; menjelaskan permasalahan aktual tentang teknis/sosial yang penting untuk diteliti; permasalahan atau rumusan masalah; tujuan dan manfaat yang menggambarkan tujuan dan manfaat dari penelitian, tinjauan/ulasan dan kajian yang akan diperoleh dan keterkaitannya dengan temuan yang telah dilaporkan sebelumnya. banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri (Masruroh, 2012). Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

SMP Negeri 1 Karangobar adalah salah satu sekolah menengah yang berasal dari daerah Kabupaten Banjarnegara Sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah, meskipun juga terdapat beberapa siswa yang berasal dari ekonomi mampu. Jadi siswa yang bersekolah di tempat ini heterogen, mereka mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda baik dari cara belajar, bergaul hingga dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Seperti halnya di sekolah lain di SMP Negeri 1 Karangobar juga terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para siswa berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di SMP Negeri 1 Karangobar. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar

setiap siswa dapat berlaku disiplin dalam segala aspek kehidupan di sekolah pada khususnya dan aspek kehidupan di masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Karangobar peneliti menangkap fenomena banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pada tata tertib sekolah terdapat poin yang menyebutkan bahwa tanda bel masuk dibunyikan pada pukul 07.15 WIB, siswa harus sudah masuk kelas kemudian berdoa bersama dengan dipandu Bapak/Ibu guru. Akan tetapi peneliti menemui banyaknya siswa kelas IX di dalam kelas yang tidak berdoa dengan khushyuk, mereka sering berbicara dengan teman-temannya atau mengerjakan PR. Kemudian pada saat pergantian jam pelajaran banyak siswa yang terlambat masuk ke kelas dan tidak disiplin. Ada beberapa siswa yang masih jajan atau sekedar ke toilet. Ini menyebabkan kedisiplinan siswa belum terlihat dan akan mengganggu jam belajar siswa lain. Pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan antara lain adalah setiap hari terdapat siswa yang datang terlambat rata-rata sebanyak 1,6%. Selain itu jumlah siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan pada awal tahun ajaran 2019/2020 adalah sebesar 15%.

Selain sering tidak masuk tanpa alasan juga masih ada banyak siswa yang terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti jam pelajaran. Ketika di dalam kelas mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik, biasanya mengobrol sendiri atau lebih asyik menggambar ketika guru sedang menerangkan. Ketika peneliti mengajar ada 30% siswa yang selalu datang terlambat masuk ke dalam kelas, mereka sering beralasan dari kamar mandi. Ketika jam pelajaran sudah dimulai siswa tidak segera masuk kelas tapi harus disuruh dulu baru mereka masuk kelas.

Masih terdapat banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku disiplin belum tampak pada diri setiap siswa. Masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa belum diadministrasikan dengan baik karena tidak adanya petugas khusus yang menangani masalah kedisiplinan siswa. Apabila siswa telah melakukan pelanggaran tata tertib berulang kali biasanya dilimpahkan ke guru pembimbing untuk selanjutnya mendapatkan pelayanan BK.

Bimbingan dan konseling yang merupakan pendidikan, memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri, karena guru BK yang juga merupakan salah satu pendidik dan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat (Fiana et al., 2013). Selain itu guru juga memiliki kewajiban untuk membantu siswa ketika mengalami permasalahan dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam pemberian layanan untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal, terdapat salah satu layanan yang dalam bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan dasar yang harus mampu dilaksanakan oleh seluruh guru BK yaitu layanan bimbingan kelompok (Zamroni & Rahardjo, 2015). Bimbingan kelompok itu bertujuan untuk memungkinkan siswa secara bersama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru BK) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Adanya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah harus mempunyai visi edukatif, pengembangan diri, dan

lingkungan tepat guna. Visi edukatif menekankan pada kepedulian BK terhadap pencegahan, korektif, dan terapeutik. Visi pengembangan menekankan pada strategi perkembangan individu yang optimal sehingga berupaya untuk memperoleh kemudahan melalui pemberdayaan lingkungan. Visi lingkungan tepat guna menargetkan objek layanan BK dengan dimensi yang lebih beragam, tidak hanya untuk individu yang bermasalah saja, tetapi mencakup target intervensi, setting, metode, dan layanan operasional BK (Atamimi, 2015).

Layanan bimbingan kelompok yang cocok untuk mengatasi masalah keterlambatan siswa adalah teknik modeling, dengan teknik modeling siswa akan berperan menjadi model yang sesungguhnya yaitu siswa yang terlambat sekolah dan berperan menjadi guru. Rahayu & Linawati mendefinisikan teknik modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan (Rahayu & Lianawati, 2020). Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan (Fitriani, 2019).

Diharapkan setelah diadakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling melalui layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu, maka siswa yang terlambat masuk sekolah dapat berkurang bahkan nihil sama sekali. Hal ini mendorong ketercapaian tindakan pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu sebagai solusi agar keterlambatan siswa kelas IX dapat berkurang sesedikit mungkin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling. Prosedur penelitian tindakan bimbingan konseling menurut Arikunto terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, S., & Suhardjono, 2006). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar, semester genap tahun pelajaran 2019/2020 Jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Dengan subyek yang akan diteliti ada 10 siswa di kelas IX yang sering terlambat masuk sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil antara pengamatan awal dan hasil pengamatan setelah siklus 1 (setelah pelaksanaan satu siklus tindakan) dan proses analisa data tahap 1 diharapkan dapat menjelaskan keefektifan langkah yang dilakukan guru pembimbing dari tahap perencanaan sampai pada tahap refleksi untuk dijadikan perbaikan melakukan tindakan pada siklus 2. Dan pada proses analisa data tahap 2 secara keseluruhan membandingkan antara pengamatan awal, hasil pengamatan siklus 1 dan hasil pengamatan siklus 2 dalam bentuk persentase (%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Awal

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 10 April 2016. Peneliti mengacu pada indikator observasi pada siswa sering terlambat masuk sekolah

untuk selanjutnya diberikan tindakan oleh peneliti melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik manajemen waktu. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar sebanyak 36 siswa. Dari 36 siswa kemudian di analisis dan di observasi terhadap keterlambatan atau yang paling sering terlambat datang ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi dengan kolaborator, peneliti bersama guru pembimbing (kolaborator) memutuskan 10 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah.

Keterlambatan siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa seperti malas dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa yang terlambat bisa mengantuk bahkan ada juga yang tertidur di kelas, selain itu dampaknya juga bisa menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran atau tidak fokus dalam pelajaran. Manajemen waktu siswa juga perlu ditingkatkan agar tingkat kedisiplinan siswa semakin baik. Keterlambatan siswa selama dua minggu atau selama observasi berlangsung masih tinggi dengan persentase keterlambatan sebesar 65%. Hampir setiap siswa terlambat dan kejadian ini selalu terulang pada hari berikutnya. Oleh karena itu harus ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan cara melakukan pelayanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu.

b. Siklus I

Berdasarkan hasil temuan pada survei awal diketahui terdapat 10 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar yang sering terlambat masuk sekolah, sehingga peneliti menjadikan 10 siswa tersebut sebagai subjek penelitian. Materi layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menurunkan keterlambatan siswa masuk sekolah. Topik

yang dibahas peneliti diambilkan dari indikator-indikator sehubungan dengan terlambat masuk sekolah serta dari hasil pengamatan dan wawancara sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten

dengan teknik manajemen waktu. Hasil pelayanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu pada siklus pertama adalah sebagai berikut

Tabel 1. Rekapitulasi keterlambatan siswa Siklus I

Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Total terlambat
A	2	2	4
B	2	2	4
C	4	1	5
D	3	0	3
E	3	1	4
F	3	2	5
G	3	2	5
H	4	1	5
I	2	1	3
J	2	2	4

Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa terjadi penurunan keterlambatan siswa pada siklus I dibanding pada saat pra siklus atau observasi. Persentase keterlambatan siswa pada siklus I adalah 30%, sehingga menurun 35% dari observasi pertama. Refleksi

Kenyataan keterlambatan siswa dalam teknik manajemen waktu pada siklus I menunjukkan bahwa perlu ada perbaikan (refleksi) secara menyeluruh pada proses layanan Bimbingan dan Konseling dengan penguasaan konten teknik manajemen waktu, karena perubahan keterlambatan siswa belum berubah dan proses layanan juga belum berjalan secara optimal. Penyebab kurang optimal layanan Bimbingan dan Konseling dalam penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu pada siklus I

berdasarkan pengamatan adalah sebagai berikut: 1) Kondisi awal rata-rata siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan, serta sebagai proses layanan Bimbingan dan Konseling masih minim sehingga konsep tentang manajemen waktu dan kedisiplinan belum dapat dipahami siswa dengan baik. Refleksi: menjelaskan ulang teknik manajemen waktu yang baik ke siswa dan merubah pola penjelasan yang tadinya ceramah menjadi tindakan langsung. Siswa masih ada yang mengabaikan peraturan dan layanan Bimbingan dan Konseling sehingga masih ada siswa yang terlambat berkali-kali. Refleksi: diberi hukuman yang tegas agar membuat siswa jera untuk terlambat datang ke sekolah. 3) Tanya jawab dan diskusi antar guru dan siswa guru sangat kurang. Penyebabnya dikarenakan siswa belum

terbiasa dengan berbicara didepan umum atau berpendapat yang mengharuskan siswa untuk aktif mencari dan memahami konsep secara mandiri. Refleksi: penjelasan langkah-langkah meningkatkan diskusi dan tanya jawab antar peserta didik dan guru dengan siswa.

c. Siklus II

Kegiatan pada siklus II upaya mengatasi keterlambatan siswa layanan penguasaan konten dengan teknik

manajemen waktu pada 10 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar menunjukkan penurunan keterlambatan siswa, ini dikarenakan siswa sudah mulai tersadar akan pentingnya perilaku kedisiplinan di sekolah, sehingga siswa akan selalu bersemangat dalam belajar. Persentase keterlambatan siswa sebesar 6 %. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan dari siklus I sebesar 24 %.

Tabel 2. Rekapitulasi keterlambatan siswa Siklus II

Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Total terlambat
A	1	0	1
B	0	0	0
C	1	0	1
D	0	0	0
E	1	0	1
F	1	0	1
G	1	0	1
H	2	0	2
I	1	0	1
J	0	0	0

Penurunan keterlambatan siswa pada siklus II ditandai dengan perubahan kedisiplinan siswa yang sudah bisa mengatur waktu dengan baik. Dari segi bangun tidur tidak kesiangan, datang ke sekolah tidak terlambat, belajar tepat waktu, dan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Pada siklus II diperoleh persentase rata-rata observasi siswa selama kegiatan berlangsung sebesar 96% dengan kategori aktivitas siswa efektif. Aktivitas siswa pada siklus II meningkat dan lebih baik lagi daripada siklus I. Hal ini terlihat dengan antusias siswa yang baik dalam manajemen waktu. Perubahan perilaku dan

penurunan keterlambatan siswa mulai terlihat. Hampir semua siswa aktif dalam proses kegiatan.

d. Pembahasan

Dalam layanan Bimbingan dan Konseling memerlukan strategi bimbingan dan konseling yang efektif. Terdapat beragam teori, strategi, model dalam layanan BK. Model bimbingan dan layanan BK bervariasi tergantung dengan latar belakang masalah yang dialami di lingkungan sekolah. Guru BK harus memiliki inovasi dalam mengembangkan model atau strategi dalam melakukan layanan BK (Saputra, Da Costa, & Alhadi,

2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu teori, teknik, strategi yang terbukti efektif untuk semua orang dan semua situasi. Secara khusus belum ada model BK yang khusus untuk meningkatkan efikasi dalam belajar. Situasi dan tuntutan belajar yang kompleks, memerlukan pemilihan teknik BK yang efektif, memerlukan layanan yang memandirikan (Permendiknas, 2008), dengan melibatkan keaktifan siswa secara penuh (Widodo, 2013).

Di SMP Negeri 1 Karangobar setelah dilakukan observasi menemukan berbagai data bahwa banyak siswa yang masih sering datang terlambat. Berbagai alasan siswa datang terlambat ke sekolah, diantaranya adalah bangun kesiangan, ban motor pecah, tidak ada angkutan, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan terganggunya kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga siswa jadi tertinggal pelajaran pada jam pertama. Untuk mengatasi masalah tersebut harus, peneliti berupaya melakukan solusi dan inovasi agar masalah keterlambatan siswa yang terjadi setiap hari ini dapat di atasi dan mengalami penurunan. Salah satu strategi yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah upaya layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu. Menurut Nurhidayati, proses bimbingan kelompok atau klasikal ke siswa akan berpengaruh dalam hal percaya diri.

Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu bagaimana siswa bisa mengatur dan mengelola diri sendiri dalam berbagai kegiatan (Pasaribu, Elburdah, Sudarso, & Fauziah, 2020). Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa (Mulyadi, Zulkarnain, & Utami, 2015). Siswa yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Siswa

harus bisa mengatur waktu setiap hari, dan bisa memisahkan antara kegiatan belajar dan kegiatan pribadinya (Nurhidayati, 2016).

Manajemen waktu juga berpengaruh dalam hal belajar. Dengan memiliki manajemen waktu yang baik, siswa memiliki gaya belajar yang baik juga, yang kemudian juga akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan minat belajar siswa (Juliasari & Kusmanto, 2016). Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan siswa mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal (Roshita, 2014). Pemahaman siswa tentang manajemen waktu akan membentuk pribadi yang disiplin. Siswa harus terlatih dalam mengatur dan mengalokasikan waktu setiap hari. Pengaturan waktu yang baik membuat siswa mampu memisahkan kegiatan belajar dan kegiatan pribadi. Ketika siswa sudah menerapkan kedisiplinan, baik disiplin dalam masuk kelas atau disiplin mengerjakan tugas-tugas sekolah, maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa juga. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam aktivitas belajar siswa (Bhakti, Astuti, & Rahmawati, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling (PTKBBK) yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu dapat menurunkan keterlambatan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar Tahun Pelajaran 2019/2020. Ini terbukti dengan persentase keterlambatan siswa dari pra siklus ke siklus 1 terjadi penurunan 35 %, dan dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebesar 24 %.

Untuk kepala sekolah, seyogyanya terus mendorong dan memotivasi siswa

untuk mendukung peningkatan kedisiplinan siswa untuk berangkat tidak terlambat ke sekolah serta memfasilitas guru BK yang bertugas agar memperdalam dan mengembangkan layanan Bimbingan Konseling khususnya layanan penguasaan konten. Bagi guru BK agar mengintensifkan pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu terkait kedisiplinan siswa sehingga dapat meningkatkan kebiasaan yang baik bagi siswa untuk mengurangi keterlambatan siswa ke sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atamimi, N. (2015). Keterampilan psikologis model bimbingan konseling proaktif untuk guru sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 85361.
- Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., & Rahmawati, E. Y. (2020). Improving Students' Problem Solving Ability Through Learning Based Videoscribe. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(2), 61. <https://doi.org/10.26737/jipf.v5i2.1595>
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 2(3).
- Fitriani, R. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 59–68.
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3).
- Masruroh, S. (2012). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (1).
- Mulyadi, M., Zulkarnain, Z., & Utami, R. K. S. (2015). Hubungan Perhatian Orangtua dan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(6).
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1), 1–12.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1).
- Permendiknas. (2008). *Peraturan Mendiknas, No 27 tahun 2008*.
- Rahayu, A., & Lianawati, A. L. (2020). Bimbingan kelompok teknik modelling efektif mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 140–145.
- Roshita, I. (2014). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling. *Jurnal Penelitian Tindak Kelas*, 16(2), 2–7.
- Saputra, W. N. E., Da Costa, A., & Alhadi, S. (2018). Creative Solution Focused Counseling Models (CSFCM): Strategi Kreatif untuk

- Mengembangkan Self-regulated Learning Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 162–170.
- Widodo, B. (2013). Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa SMKWONOASRI Caruban Kabupaten Madiun. *Widya Warta*, 37(01).
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).